

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Al-Qur'an Allah menyebutkan manusia sebagai khalifah, sebagai pemegang mandat Allah di muka bumi, untuk menciptakan kesepakatan, khalifah juga diberikan oleh Allah kepada kaum mukmin secara menyeluruh, tidak terbatas pada keluarga tertentu, kelas tertentu, suku tertentu, atau ras tertentu. Setiap mukmin menjadi khalifah Tuhan di muka bumi, sesuai dengan kapasitas individualnya. Berdasarkan posisinya masing-masing seorang mukmin bertanggung jawab kepada Tuhan.¹

Manusia adalah khalifah, yakni sebagai wakil, pengganti, atau duta Tuhan di muka bumi, manusia akan dimintai tanggung jawab di hadapan-Nya tentang bagaimana ia melaksanakan tugas suci kekhalifahan itu. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan tanggung jawab itu manusia dilengkapi dengan berbagai potensi, seperti akal fikiran yang akan memberikan kemampuan bagi manusia berbuat demikian.²

Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah swt. dalam surah Al-Baqarah ayat 30 :

¹Abul A'la al-Maududi, *Khilafah dan Kerajaan Evaluasi atas Sejarah Pemerintahan Islam*, terj. Muhammad al-Baqir (Jakarta: Mizan, 1998), 32-33.

²A. Bakir Ihsan, dkk, *Ensiklopedi Islam*, (Jilid 4; Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), 84.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ

الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S. Al-Baqarah [2]: 30)

Al-Maraghi dalam kitab tafsirnya menjelaskan bahwa khalifah merupakan pelaksana wewenang Allah Swt, dalam merealisasikan berbagai perintah-Nya di dalam kehidupan sesama manusia. Manusia harus mampu menjadi khalifah dalam arti membimbing dan mengarahkan sesama manusia serta bekerja sama dengan seluruh makhluk yang ada di muka bumi sehingga tujuan penciptaan dapat tercapai dan tidak terjadi permusuhan antar sesama.³ Sesungguhnya kekhalifahan merupakan proses alamiah yang disebabkan tidak adanya keabadian dalam kehidupan dunia. Dari sini dapat dipahami bahwa kepemimpinan dan kekuasaan seseorang itu terbatas dan ia harus menyerahkannya kepada orang lain. Terlebih lagi bahwa di atas kekuasaan

³Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, diterjemahkan oleh: K. Anshori Umar Sitanggal, dkk, dengan Judul, *Terjemah Tafsir Al-Maragi*, Jilid I, II, dan III, (Cet. II; Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1992), 135.

manusia sebagai khalifah di muka bumi ini masih ada penguasa yang maha mutlak, yakni Allah yang memberi mandat kekhalifahan kepada manusia.⁴

Perlu diingat bahwa kata *khalifah* pada mulanya diartikan sebagai “yang menggantikan” atau “yang datang sesudah siapa yang sebelumnya”. Sehingga atas dasar ini ada yang memiliki pemahaman bahwa kata *khalifah* di sini dalam arti yang menggantikan Allah dalam menegakkan kehendak-Nya dan menerapkan ketetapan-ketetapan-Nya, dan ada pula yang memahaminya dalam arti yang menggantikan makhluk lain dalam menghuni bumi. Allah menjadikan manusia sebagai pengganti-Nya, bukan berarti Allah tidak mampu. Akan tetapi Allah ingin menguji sejauh mana manusia atas amanah yang telah Dia berikan, serta memberikan kehormatan untuk manusia.⁵

Dalam sejarah, terdapat khalifah-khalifah yang berlaku sewenang-wenang dengan alasan bahwa ia adalah wakil Tuhan di bumi. Namun, dalam hal ini ia sangat keliru dalam memahami dan mempraktekkan kekhalifahan itu.⁶ Hal ini disebabkan karena ia merasa dirinya sebagai penguasa tertinggi, padahal masih ada penguasa di atas kekuasaan manusia di bumi.

⁴Taufiq Rahman, *Moralitas Pemimpin dalam Perspektif al-Qur'an*, (Cet.I; Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), 22.

⁵Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Volume IV (Cet. I, Jakarta: Lentera Hati, 2001), 140.

⁶Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Volume I., 142.

Dengan demikian, kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam sesuai dengan petunjuk Ilahi yang tertera dalam kitab suci-Nya. Semua itu harus ditemukan kandungannya oleh manusia sambil memperhatikan perkembangan dan situasi lingkungannya.⁷

Namun perlu diingat bahwa, seseorang yang hendak diangkat menjadi seorang khalifah atau pemimpin harus memperhitungkan dan mengenali dirinya sendiri apakah ia layak atau tidak untuk memegang jabatan kekhalifahan atau kepemimpinan tersebut. Dengan demikian orang yang telah mengenal dirinya, ia dapat mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan dan sikap apa yang harus diambil dalam kehidupannya, dari sini jelas pula hubungan antara pengenalan diri dengan pengenalan terhadap Tuhannya.⁸

Di samping itu, orang yang seperti itu tidak akan lupa diri yang merupakan perbuatan tercela dan membawanya ke jurang kenistaan diri. Sebaliknya ia akan selalu mengikatkan dirinya kepada Tuhan. Orang yang seperti inilah yang layak untuk dijadikan seorang khalifah atau pemimpin ummat, sebab ia akan mampu mempertahankan eksistensi dirinya dan diri orang-orang yang dibawanya dalam rangka mewarisi dunia. orang seperti itu jauh dari kemungkinan untuk berbuat kerusakan di muka bumi, sebab ia mampu memikirkan, memahami, dan menyadari

⁷ Pagarwati Pamalingan, *Khalifah dalam Perspektif Al-Qur'an*, skripsi, Institut Agama Islam Palopo, 2016, 6.

⁸ Taufiq Rahman, *Moralitas Pemimpin dalam Perspektif Al-Qur'an*, 109.

keberadaan dirinya, Tuhan-Nya dan alam sekitarnya.⁹ Sehingga tidak mudah untuk melakukan pembangkangan terhadap Tuhan-Nya dan melawan hukum-hukum yang telah ditetapkan Allah Swt.

Peran khalifah di dunia ini begitu krusial, karena manusia sebagai khalifah tidak hanya diberikan fasilitas, namun mereka juga diberikan amanah oleh Allah . Maka dari itu penulis ingin membahas bagaimana tugas-tugas seorang khalifah, terutama yang berkaitan dengan tugas-tugas khalifah menurut Ahsin Sakho Muhammad. Alasan penulis mengangkat Ahsin Sakho Muhammad pada penelitian ini adalah karena adanya beberapa karya beliau yang membahas tentang manusia sebagai khalifah. Adapun beberapa karya beliau yang membahas tentang manusia sebagai khalifah di antaranya adalah Oase Al-Qur'an 1, Oase Al-Qur'an 2, dan Keberkahan Al-Qur'an.

Alasan selanjutnya mengapa penulis mengangkat Ahsin Sakho Muhammad pada penelitian ini adalah karena penguasaan beliau yang mendalam tentang ilmu Al-Qur'an dan tafsir. Hal ini dibuktikan dengan pernah dipercaya sebagai ketua Tim Revisi Terjemahan dan Tafsir Al-Qur'an Departemen agama.¹⁰

Dalam hal ini penulis membuat penelitian dengan judul “MANUSIA SEBAGAI KHALIFAH DALAM PERSPEKTIF PENAFSIRAN AHSIN SAKHO MUHAMMAD”. Diharapkan dengan kita mempelajari dan memahami karya dan

⁹Taufiq Rahman, *Moralitas Pemimpin dalam Perspektif Al-Qur'an*, 109-110.

¹⁰Ahsin Sakho Muhammad, *Oase Al-Qur'an 2: Pencerah Kehidupan* (Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2018), 7.

pemikiran Ahsin Sakho Muhammad ini, dapat memberikan pemahaman dan pencerahan kepada penulis khususnya, dan bagi umat islam umumnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perspektif penafsiran Ahsin Sakho Muhammad tentang manusia sebagai khalifah?
2. Apa metode tafsir yang digunakan oleh Ahsin Sakho Muhammad untuk menafsirkan makna manusia sebagai khalifah dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui makna manusia sebagai khalifah menurut Ahsin Sakho Muhammad.
2. Mengetahui metode tafsir yang digunakan oleh Ahsin Sakho Muhammad untuk memahami makna manusia sebagai khalifah dalam Al-Qur'an.

D. Signifikansi Penelitian

Kemudian penulis juga berharap penelitian ini dapat memberikan signifikansi dan manfaat baik secara teoritis akademis maupun praktis sosial.

1. Secara akademis dapat menambah informasi dan memperkaya literatur keilmuan serta sebagai bahan masukan tambahan pustaka bagi perpustakaan UIN Antsari Banjarmasin.
2. Secara praktis sosial penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap masyarakat di luar akademisi tentang

bagaimana memahami Al Quran yang tidak hanya dipahami secara literal dan tekstual. Terlebih seiring berkembangnya zaman maka akan terjadi penyesuaian hal-hal untuk memahami Al Qur`an. Diharapkan pula penelitian ini menjadi bagian dari usaha pembentukan karakter manusia sebagai khalifah yang bertanggung jawab, beretika, dan berakhlak mulia.

E. Definisi Operasional

1. Manusia

Terdapat tiga macam ungkapan manusia yang digunakan oleh Al-Qur`an. *Pertama*, *Al-Insân* yang bermakna manusia, namun lebih condong pada kualitas pemikiran dan kesadaran. *Kedua*, *al-basyar*, maknanya lebih mengacu kepada manusia dari aspek biologis seperti mempunyai bentuk tubuh, makan dan minum, kebutuhan seksual, mengalami penuaan dan mati. *Ketiga*, *banû Âdam* yang bermakna anak-anak Adam dan *zurriyat Âdam* yang bermakna keturunan Adam.¹¹

2. Khalifah

Khalifah berasal dari Bahasa arab didefinisikan sebagai pemimpin namun, M. Quraish Sihab memaknakan kata khalifah sebagai “menggantikan” maksudnya menggantikan Allah dalam menegakkan kehendak-Nya dan menerapkan ketetapan-

¹¹Abdul Muin Salim, *Fiqh Siyasah: Konsep Kekuasaan Politik dalam Al-Qur`an* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 79-80.

ketetapan-Nya kepada manusia di bumi. Ada juga yang memahaminya dalam arti yang menggantikan makhluk lain dalam menghuni bumi.¹²

3. Perspektif

Makna perspektif di sini yaitu sebagai sebuah sudut pandang atau pandangan.¹³

4. Penafsiran

Maksud penafsiran adalah proses, cara, perbuatan menafsirkan atau upaya untuk menjelaskan arti sesuatu yang kurang jelas.¹⁴

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah sumber dan referensi terdahulu yang pernah diteliti oleh akademisi lain dan digunakan sebagai pembandingan untuk penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu berfungsi juga sebagai penunjang dan acuan sebuah penelitian.¹⁵

Setelah melakukan pengamatan dan riset dari penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan tema yang akan diangkat, penulis menemukan beberapa penelitian yang serumpun dan dapat dijadikan sebagai acuan serta perbandingan dengan penelitian yang akan diangkat oleh penulis, berikut:

¹²M. Quraish Shihab, *Tafsir Almisbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 173.

¹³<https://kbbi.web.id/perspektif>, diakses pada tanggal 21 November 2023, pukul 08.47.

¹⁴<https://kbbi.web.id/tafsir>, diakses pada tanggal 20 Juli 2025, pukul 12.03

¹⁵I. Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 43.

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Rifqi yang berjudul Ayat-ayat Khalifah dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2019. Skripsi ini membahas tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan khalifah dengan menggunakan metode tafsir tematik. Adapun perbedaannya dengan skripsi yang akan penulis garap adalah skripsi ini berfokus pada mengklasifikasikan ayat-ayat yang berkaitan dengan khalifah dan menjelaskan konsep khalifah dalam Al-Qur'an. Sedangkan saya berfokus pada konsep manusia sebagai khalifah menurut Ahsin Sakho Muhammad.
2. Skripsi yang ditulis oleh Muhamad Fahmi yang berjudul Penafsiran Khalifah Menurut M. Quraish Shihab Dalam Kitab Tafsir Al-Misbah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, tahun 2015. Secara umum skripsi ini membahas tentang penafsiran khalifah dalam pandangan M. Quraish Shihab dalam karyanya yaitu kitab Tafsir Al-Misbah. Adapun metode tafsir yang digunakan adalah menggunakan metode tafsir *maudhu'i* atau tematik. Perbedaannya dengan penelitian yang saya teliti adalah terletak pada subjek penelitian. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Fahmi subjeknya adalah M. Quraish Shihab, sedangkan penelitian saya subjeknya adalah Ahsin Sakho Muhammad.
3. Skripsi yang ditulis oleh Bul Qaini yang berjudul Konsep Manusia Sebagai Khalifah Menurut Nurcholish Madjid, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2006. Skripsi ini membahas tentang eksistensi

manusia sebagai khalifah menurut Nurcholis Majid dan relasi manusia sebagai khalifah dengan Tuhan, masyarakat, dan lingkungan hidup. Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif-analitis* dan filosofis. Perbedaannya dengan penelitian saya adalah pada subjek penelitian. Subjek penelitian milik Bul Qaini adalah Nurcholis Majid sedangkan penelitian saya subjeknya adalah Ahsin Sakho Muhammad. Kemudian pada bagian rumusan masalah terdapat perbedaan, yaitu pembahasan terkait metodologi tafsir yang digunakan.

4. Skripsi yang ditulis oleh Abdul Khodir yang berjudul Konsep Khalifah Menurut Quraish Shihab dan Relevansinya Terhadap Pentingnya Konservasi Lingkungan Hidup, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2022. Penelitian ini berfokus pada konsep khalifah menurut M. Quraish Shihab dan korelasinya terhadap konservasi alam. Adapun jenis penelitian ini adalah library research atau penelitian kepustakaan, yang bersifat deskriptif analitis. Penelitian ini subjeknya adalah M. Quraish Shihab, sedangkan subjek penelitian saya adalah Ahsin Sakho Muhammad.
5. Skripsi yang ditulis oleh Rahma Syam yang berjudul Pengembangan Potensi Manusia Sebagai Khalifah dan Makhluk Pendidik Serta Relevansinya Bagi Pendidikan Islam (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab), Institut Agama Islam Negeri Palopo, tahun 2022. Skripsi ini membahas tentang pengembangan potensi manusia sebagai khalifah dan makhluk pedagogis dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 30-37 berdasarkan tafsir Al-Misbah

serta relevansinya bagi Pendidikan Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah library research atau kepustakaan dan dalam penelitiannya penulis menggunakan teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan pada judul penelitiannya. Objek penelitian ini berfokus pada potensi manusia sebagai khalifah dan makhluk pendagogis serta relevansinya bagi pendidikan islam, sedangkan penelitian saya menggunakan judul konsep manusia sebagai khalifah menurut perspektif Ahsin Sakho Muhammad.

6. Jurnal yang berjudul Etika Dan Tanggungjawab Khalifah Dalam Pengurusan Laut Menurut Perspektif Al-Qur'an. Ditulis oleh Asma' Wardah Surtahman dan Noor Azira Mohamad Rohana, Jurnal Pengajian Islam, tahun 2022, nomor 15. Penelitian ini mengkaji secara *maudhu'i* tentang Etika Dan Tanggungjawab Khalifah Dalam Pengurusan Laut pada ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Dari jurnal ini terdapat perbedaan dengan penelitian saya, yaitu pada judul jurnal. Jurnal ini berjudul Etika Dan Tanggungjawab Khalifah Dalam Pengurusan Laut Menurut Perspektif Al-Qur'an sedangkan penelitian saya berjudul Konsep Manusia Sebagai Khalifah Menurut Perspektif Ahsin Sakho Muhammad.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sebab metode ini sangat relevan dengan objek yang dikaji, yaitu dengan mengkaji penelitian berupa buku–buku langsung karya Ahsin Sakho Muhammad.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu Studi Pustaka (*library research*). Sebab peneliti mengambil metode kualitatif sesuai dengan objek kajian yang dikaji, di mana penulis mencari data dan fakta dari beberapa sumber, secara tertulis maupun lapangan mengenai objek kajian terkait manusia sebagai khalifah. Oleh karena itu penulis menggunakan metode kualitatif agar terarah dan tersusun sesuai objek yang dikaji. Data yang diperoleh dari penelitian ini muncul dalam bentuk data deskriptif.

2. Sumber Data

Data berarti adalah sesuatu yang diketahui dan merupakan sebuah fakta (bukti). Data dapat memberikan gambaran suatu kejadian atau keadaan. Bisa juga dikatakan sebagai sekumpulan informasi yang diperoleh dari pengamatan suatu objek.¹⁶ Sumber data dari penelitian ini didapatkan dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sekunder.

- a. Sumber data primer, ialah Al-Qur'an itu sendiri, juga buku-buku karya Ahsin Sakho Muhammad yang berkaitan dengan manusia sebagai khalifah, yaitu Oase Al-Qur'an 1: Penyejuk Kehidupan dan Keberkahan Al-Qur'an.

¹⁶ Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian: Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018), 3.

- b. Sumber data sekunder, ialah sejumlah literatur pendukung terkait dengan topik manusia sebagai khalifah yang berupa seperti buku, jurnal, skripsi, serta sumber-sumber lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Mengingat penelitian ini adalah penelitian dengan studi kepustakaan, peneliti menggunakan teknik dokumentatif sebagai metode pengumpulan data. Teknik dokumentatif merupakan metode dalam mengumpulkan data-data yang masih terpecah dan menyatukannya untuk kemudian dianalisis.¹⁷

4. Proses Analisis Data

Proses yang digunakan untuk analisis data pada skripsi ini adalah model penelitian tokoh (dalam teori dan aplikasi) yang bersumber dari pemikiran Prof. Abdul Mustaqim, M.Ag. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan tokoh yang dikaji. Perlu ditekankan bahwa tokoh yang akan dikaji adalah tokoh yang memang ada kaitannya dengan kajian Al-Qur'an dan tafsir.
- b) Menentukan objek formal yang hendak dikaji secara tegas dan jelas pada judul riset. Hal ini bertujuan agar riset yang akan diteliti tidak meluas kemana-mana.
- c) Mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan tokoh yang dikaji dan berkaitan dengan isu yang hendak diteliti.

¹⁷Anas Ahmadi, *Metode Penelitian Sastra* (Gresik: Penerbit Graniti, 2019), 247.

- d) Menggali dan menguraikan bangunan pemikiran tokoh tersebut, misalnya mulai dari asumsi-asumsi dasarnya, pandangan ontologisnya terhadap isu yang dibahas, pendekatan metodologis yang digunakan, rujukan-rujukan tafsirnya, serta aspek-aspek lainnya yang relevan.
- e) Melakukan analisis dan kritis terhadap pemikiran sang tokoh yang akan diteliti, dengan mengemukakan keunggulan dan kekurangannya, tentunya dengan argumentasi dan bukti-bukti yang kuat. Analisis ini akan sangat dipengaruhi oleh metode dan pendekatan yang digunakan dalam riset. Misalnya dengan pendekatan historis, maka tugas penulis adalah melacak bagaimana konteks historisitasnya.
- f) Mengambil kesimpulan sebagai jawaban atas masalah riset yang dikemukakan.¹⁸

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian merupakan suatu skema yang berisikan rancangan pembahasan dan susunan bagian yang ada dalam penelitian. Sistematika memuat outline dari awal pembahasan hingga akhir.¹⁹ Sistematika penelitian ini di antaranya adalah

¹⁸Abdul Mustaqim, Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori dan Aplikasi), *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur`an dan Hadis*, Vol. 15, No. 2 (2014), 270-271

¹⁹Happy Susanto MA, *Panduan Lengkap Menyusun Proposal* (Jakarta: VisiMedia, 2010), 41.

Bab pertama, berisikan pendahuluan yang memuat di antaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitan, dan sistematika penelitian.

Bab kedua, berisi tentang pembahasan khalifah secara umum meliputi penjelasan manusia, khalifah, dan manusia sebagai khalifah, khususnya di dalam.

Bab ketiga, memuat tentang biografi Ahsin Sakho Muhammad dan karya-karya beliau.

Bab keempat, berisi tentang inti pembahasan yaitu pembahasan tentang manusia sebagai khalifah menurut Ahsin Sakho Muhammad dan bagaimana metodologi penafsiran yang digunakan Ahsin Sakho Muhammad dalam menafsirkan

Bab kelima adalah penutup, yang di antaranya memuat kesimpulan dan saran-saran.